

# Komunikasi Lembaga BP4 dalam Bimbingan Pranikah kepada Remaja Usia Nikah dan Calon Pengantin

Zhafarina Teja Inten Ariffien, Yulianti

Prodi Manajemen Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi

Universitas Islam Bandung

Bandung, Indonesia

zhafarinariffien@gmail.com, yuli.fikom.unisba@gmail.com

**Abstract**—The development of the integrity of the household at this time, married couples have the principle of "something that is damaged, can only be thrown away or replaced." In other words, couples prefer to divorce after experiencing conflicts in their home rather than maintaining a marital relationship. Indonesia is a country with a high divorce rate every year, especially West Java Province as many as 4,217 applications and divorce cases have been registered at the Religious Courts until July 2019. This study aims to determine the constraints of the BP4 KUA Kec. Andir in providing pre-nuptial guidance, knowing the efforts of the BP4 KUA Kec. Andir in overcoming obstacles during pre-marital guidance to adolescents of marriage age and prospective brides, as well as knowing the causes of many divorces in KUA Kec. Andir compared to other sub-districts. This study used a qualitative method with a case study approach, then the data in this study were obtained through observation, in-depth interviews, documentation and literature study. The results of this study show that the obstacles faced by the BP4 KUA Institute of Andir Subdistrict in pre-nuptial guidance include the lack of participation of the prospective bride and groom, limited space and time in delivering the material, with these obstacles the Andir District BP4 KUA Institution continues to encourage participants to come on time, provide a license to participate in pre-marital guidance, apply for an allocation of funds to the government to build the necessary facilities and infrastructure, and propose cooperation to supervisors who are competent in their fields, such as the police, health centers and government. It is also known that Andir District has a dense population and the majority are at the age of marriage or productive age which causes a high number of divorces caused by infidelity, domestic violence and dominance due to economic problems which are also caused by the Covid-19 pandemic.

**Keywords**—KUA, BP4 Institution, Premarital Guidance, Adolescent marriage age, Prospective bride and groom.

**Abstrak**—Perkembangan keutuhan rumah tangga saat ini, pasangan suami istri berprinsip "Sesuatu yang rusak, hanya bisa dibuang atau diganti." Dengan kata lain, pasangan lebih memilih bercerai setelah mengalami konflik dalam rumah tangganya daripada mempertahankan hubungan pernikahan. Indonesia adalah negara dengan tingkat perceraian tinggi tiap tahunnya, terutama Provinsi Jawa Barat sebanyak 4.217 permohonan dan perkara perceraian telah tercatat di Pengadilan Agama sampai bulan Juli 2019. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui

kendala Lembaga BP4 KUA Kec. Andir dalam memberikan bimbingan pranikah, mengetahui upaya Lembaga BP4 KUA Kec. Andir dalam mengatasi kendala saat bimbingan pranikah kepada remaja usia nikah dan calon pengantin, serta mengetahui penyebab banyaknya perceraian di KUA Kec. Andir dibandingkan dengan kecamatan lainnya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus, kemudian data dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dokumentasi dan studi kepustakaan. Hasil dari penelitian ini diketahui kendala yang dihadapi oleh Lembaga BP4 KUA Kecamatan Andir dalam bimbingan pranikah di antaranya adalah kurangnya partisipasi calon pengantin, terbatasnya tempat dan waktu dalam menyampaikan materi, dengan adanya kendala tersebut Lembaga BP4 KUA Kecamatan Andir berupaya terus menghimbau peserta untuk datang tepat waktu, menyediakan surat izin untuk mengikuti bimbingan pranikah, mengajukan alokasi dana kepada pemerintah untuk membangun sarana dan prasarana yang dibutuhkan, dan mengajukan kerja sama kepada pembimbing-pembimbing yang kompeten di bidangnya, seperti kepolisian, puskesmas dan pemerintahan. Diketahui pula Kecamatan Andir memiliki penduduk yang padat dan mayoritas di usia pernikahan atau usia produktif yang menyebabkan tingginya angka perceraian yang disebabkan oleh perselingkuhan, KDRT dan dominan karena permasalahan ekonomi yang juga disebabkan oleh adanya pandemi Covid-19.

**Kata Kunci**—KUA, Lembaga BP4, Bimbingan Pranikah, Remaja usia nikah, Calon Pengantin.

## I. PENDAHULUAN

Pernikahan dan perkawinan ialah hal yang dianggap suci dan sakral pada kehidupan manusia. Pernikahan yang sejatinya upacara pengikatan janji nikah yang dirayakan atau dilaksanakan oleh dua orang dengan maksud meresmikan ikatan perkawinan secara norma hukum, norma sosial, dan norma agama. Maka dari itu tujuan utama dari sebuah pernikahan adalah untuk menciptakan keluarga sakinah, yang memperoleh berkah, dan senantiasa memberikan kedamaian.

Namun tak sedikit pasangan yang gagal menciptakan sakinah kehidupan rumah tangganya dan perceraian menjadi satu-satunya solusi yang ditempuh. Hal ini yang seharusnya menjadi bahan evaluasi bagi pasangan suami-istri untuk berkomunikasi dan mencari solusi terlebih

dahulu dalam menangani konflik di dalam rumah tangganya.

Salah satu negara yang memiliki angka perceraian yang meningkat setiap tahunnya adalah Indonesia, terutama Provinsi Jawa Barat. Di Pengadilan Agama Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat, sejak Oktober 2018 hingga Juli 2019, Pengadilan Agama setempat mencatat telah menangani 4.217 permohonan dan perkara perceraian.

Terdapat beberapa kecamatan dengan luas wilayah kurang dari 5 km<sup>2</sup>, tetapi memiliki angka pernikahan dan perceraian yang relatif tinggi salah satunya adalah Kecamatan Andir. KUA Kec. Andir memiliki angka perceraian paling tinggi di antara KUA lainnya di Kota Bandung yang termasuk dalam kategori KUA dengan luas wilayah kecamatan yang kecil. Tercatat ada 859 pernikahan dan 118 perceraian sepanjang tahun 2019 di KUA Kecamatan Andir.

Beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk menekan angka perceraian salah satunya memastikan bahwa calon pengantin sudah merasa siap dan matang dalam membangun rumah tangga, maka dari itu dibutuhkannya pelatihan dan pembekalan singkat dalam bentuk bimbingan pranikah untuk kedua calon mempelai berupa bimbingan pranikah. Bimbingan pranikah dilaksanakan oleh Badan Penasihatian Pembinaan dan Pelaksanaan Perkawinan (BP4) yang merupakan lembaga dari Kantor Urusan Agama (KUA).

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana komunikasi yang dilakukan oleh Lembaga BP4 KUA Kecamatan Andir dalam memberikan bimbingan pranikah, dan bertujuan untuk mengetahui kendala yang dialami dalam pelaksanaan bimbingan pranikah, upaya yang dilakukan KUA Kecamatan Andir untuk mengatasi kendala yang ada dalam pelaksanaan bimbingan pranikah, dan mengetahui penyebab tingginya kasus perceraian yang terjadi di KUA Kecamatan Andir.

Adapun manfaat dari bimbingan pranikah bagi calon pengantin adalah mengetahui hak dan kewajiban suami istri, UU perkawinan, tips menciptakan keluarga sakinah, kesehatan hingga penyuluhan KB. Sedangkan bagi remaja usia nikah manfaat bimbingan antara lain bekal untuk generasi muda supaya tidak salah bergaul, pengetahuan tentang kesehatan reproduksi bagi remaja agar dapat mempersiapkan kesehatan organ reproduksi sebelum pernikahan dan membahas tentang kesetaraan gender, serta bagaimana berbagi peran dan tugas antar-pasangan. Bimbingan pranikah untuk remaja usia nikah ini juga memberikan simulasi penyelesaian masalah, yang kemudian dikaji bersama dan dicari solusinya oleh para peserta.

Bimbingan pranikah di KUA Kecamatan Andir, dilakukan setelah diterbitkannya UU tentang penasihatian Pranikah No. 1 Tahun 1974, pelaksanaan bimbingan pranikah dilaksanakan 1 (satu) minggu sebelum akad nikah dilaksanakan, tujuan dilaksanakannya bimbingan pranikah agar calon pengantin memiliki bekal-bekal awal dalam kehidupan berkeluarga, calon pengantin juga dapat

mengetahui hukum-hukum pernikahan baik secara agama dan hukum-hukum pernikahan.

Kegiatan bimbingan pranikah yang dilakukan oleh lembaga ini termasuk dalam komunikasi kelompok kecil, yang bertujuan kepada kognisi komunikasi dan berlangsung secara dialogis. Pada komunikasi ini target dari komunikator yakni memberikan pesan yang ditujukan untuk pikiran komunikan. Komunikasi yang berlangsung dialogis ini memberikan komunikan kesempatan menanggapi uraian dari komunikator, komunikan bisa juga mengajukan pertanyaan dan menyanggah bila tidak setuju, proses ini disebut dengan komunikasi sirkular.

Dengan tingginya angka perceraian di KUA Kecamatan Andir berkesinambungan dengan adanya kendala yang dilalui dan upaya yang dilakukan Lembaga BP4 KUA Kecamatan Andir dalam memberikan Bimbingan Pranikah kepada remaja usia nikah dan calon pengantin.

## II. LANDASAN TEORI

Teori Pola komunikasi dapat menjadi acuan dalam pelaksanaan Bimbingan Pra-Nikah seperti Menurut Effendy (2008), "Pola komunikasi adalah proses yang dirancang untuk mewakili kenyataan keterpautan unsur-unsur yang dicakup beserta keberlangsungannya, guna memudahkan pemikiran secara sistematis dan logis." Sedangkan pada prakteknya, komunikasi kelompok sangat tepat digunakan menggambarkan penyelenggaraan Bimbingan Pra-Nikah seperti dikatakan Burgoon (dalam Wiryanto, 2005) memberikan pendapatnya bahwa "Komunikasi kelompok merupakan interaksi secara langsung dari beberapa individu untuk berbagi informasi dan membangun hubungan interpersonal yang ideal diantara calon pasangan sesuai dengan pendapat Laksana (2015) dalam (Pujiyanto dan Yulianti 2020) bahwa hubungan interpersonal yang ideal ketika seseorang membiarkan orang lain memahami mereka sepenuhnya dan membuka untuk memahami orang lain sepenuhnya, dan mendiskusikan suatu masalah, di mana antar individu tersebut memiliki keterikatan yang sama dalam interaksi tersebut. dan mendiskusikan suatu masalah, di mana antar individu tersebut memiliki keterikatan yang sama dalam interaksi tersebut." Keterikatan yang dimaksud adalah, tujuan, fungsi, visi, dan misi dalam suatu kelompok diskusi yang sedang berlangsung.

Jika disimpulkan dari kedua definisi tersebut adalah, bahwa komunikasi kelompok merupakan interaksi yang sedang berlangsung pada antar individu dengan segala prosedural dan susunan kegiatan yang jelas. Susunan dan prosedural tersebut telah ada di dalam visi dan misi juga tujuan dan fungsi dalam suatu kelompok. Bentuk atau contoh dari komunikasi kelompok ini di antaranya seminar, diskusi panel, pentas seni, ceramah, pengarahan dan pidato (Nurudin, 2004). Kegiatan bimbingan pranikah dalam pelaksanaannya berbentuk seminar dan diskusi panel. Diskusi panel adalah sebuah diskusi yang diikuti oleh banyak peserta dengan satu atau dua orang pembicara, serta terdapat bantuan moderator di dalamnya

Fokus dalam Bimbingan Pra-Nikah ini adalah

kelompok komunikasi yang dapat dikatakan tidak banyak atau kelompok kecil maka teori Komunikasi kelompok kecil dapat digunakan, teori ini bertujuan kepada kognisi komunikasi dan berlangsung secara dialogis. Pada komunikasi ini target dari komunikator yakni memberikan pesan yang ditujukan untuk pikiran komunikan. Komunikasi yang berlangsung dialogis ini memberikan kesempatan menanggapi uraian dari komunikator, komunikan bisa juga mengajukan pertanyaan dan menyanggah bila tidak setuju, proses ini disebut dengan komunikasi sirkular. (Cragan, 1980)

Selain itu Komunikasi Organisasi menjadi teori yang relevan diaplikasikan oleh BP4 KUA Kecamatan Andir dalam pelaksanaan tugasnya yaitu memberikan Bimbingan Pra-Nikah pada masyarakat. Tujuan dari komunikasi ini di antaranya, menyatakan pikiran serta berbagai pendapat, membagi informasi, menyatakan perasaan dan emosi untuk bertukar informasi terkait dengan perasaan dan emosi, serta tindakan koordinasi yang berkaitan dengan tugas dan fungsi yang telah dibagi. Seperti yang dikatakan Goldhaber dalam Romli:2014 bahwa “Komunikasi organisasi merupakan proses untuk menciptakan serta menukar informasi atau pesan dalam suatu jaringan hubungan yang saling berkaitan untuk dapat mengatasi yang sifatnya dinamis”

Penelitian Komunikasi Lembaga BP4 Dalam Bimbingan Pranikah Kepada Remaja Usia Nikah Dan Calon Pengantin ini menggunakan jenis penelitian kualitatif sehingga masalah penelitian dapat digambarkan secara mendalam. Dalam definisi tersebut Creswell mengatakan bahwa penelitian yang dibimbing oleh paradigma kualitatif didefinisikan sebagai suatu proses penelitian untuk memahami masalah-masalah manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran menyeluruh dan kompleks yang disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari para sumber informasi, serta dilakukan dalam latar (setting) yang alamiah (dalam Gunawan, 2013)

Penelitian kualitatif memiliki berbagai teknik untuk melakukan pengumpulan data, namun penulis sendiri menggunakan beberapa teknik di antaranya, observasi, wawancara mendalam, dokumentasi, dan studi kepustakaan. Observasi dalam penelitian ini merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis (Arikunto, 2002). Sedangkan wawancara dilakukan untuk merumuskan suatu masalah tertentu, dimana ini merupakan proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadapan-hadapan secara fisik.

### III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian kualitatif ini menggunakan studi kasus sebagai alat untuk menganalisis serta membahas data yang telah diperoleh guna meneliti permasalahan dalam kegiatan Bimbingan Pranikah yang dilaksanakan BP4 KUA Kecamatan Andir.

Dan telah dilakukan wawancara mendalam dengan informan penelitian yang ditentukan menggunakan teknik purposive sampling sehingga diperoleh data mengenai

kendala, upaya, dan alasan perceraian yang terjadi di KUA Kecamatan Andir. Temuan penelitian sebagai berikut :

#### A. Kendala

Terbatasnya tempat dan waktu pelaksanaan, Bimbingan pranikah Lembaga BP4 KUA Kecamatan Andir hanya sekedar saja dilaksanakan dikarenakan tempat dan waktu yang digunakan sangat terbatas. Faktor tempat yang kurang memadai yang digunakan oleh Lembaga BP4 KUA Kecamatan Andir akan menimbulkan ketidaknyamanan peserta bimbingan, hal ini tentu saja akan mengurangi antusias mereka menjadi peserta bimbingan pranikah di Wilayah KUA Kecamatan Andir.

Kedisiplinan peserta bimbingan pranikah, keterlambatan peserta bimbingan (remaja usia pernikahan dan calon pengantin), terutama peserta bimbingan pranikah para calon pengantin datang terlambat, hal tersebut sangatlah mengganggu peserta bimbingan ketika sedang mendapat bimbingan ada peserta bimbingan (calon pengantin) yang baru datang, sehingga terjadi pengulangan pembahasan materi yang memakan waktu tidak efektif

Dana yang tersedia untuk mengadakan bimbingan Pranikah, keterbatasan dana yang mengakibatkan KUA Kecamatan Andir tidak dapat mengundang pembimbing pranikah baik dari pihak kepolisian, puskesmas, dan keagamaan dan juga percetakan modul bimbingan pranikah.

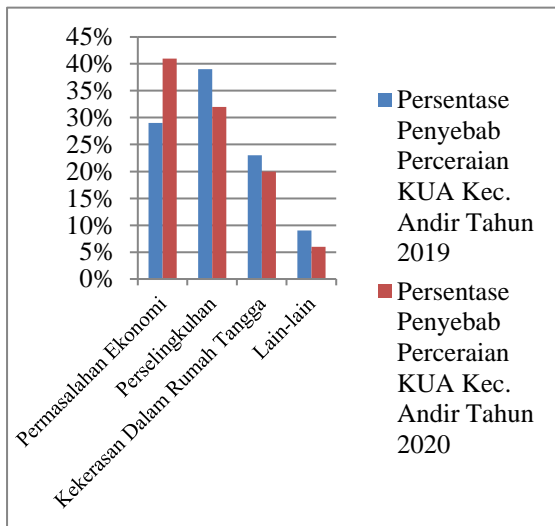
#### B. Upaya

Melakukan sosialisasi tentang perlunya bimbingan pranikah. Mengadakan pengajian rutin di setiap kelurahan di wilayah Kecamatan Andir bekerja sama dengan pemerintahan setempat mengeluarkan dan menyebarkan buku saku..dan yang lainnya. Terus menghimbau terutama untuk calon-calon pengantin yang sudah mendaftar di KUA Kecamatan Andir ini untuk datang dan tepat waktu dalam mengikuti bimbingan.

Membangunan sarana dan prasarana penunjang bimbingan pranikah dengan Mengajukan alokasi kepada pihak terkait dalam rangka membangun sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Dan melakukan kerja sama dengan pihak terkait mengenai pembimbing yang berkompeten di bidangnya, yaitu kerjasama dengan kepolisian puskesmas, dan pemerintahan terkait di Wilayah Kecamatan Andir.

#### C. Tingginya Angka Perceraian

Alasan banyak terjadi perceraian di KUA Kecamatan Andir dibandingkan dengan Kecamatan lainnya adalah dikarenakan penduduknya padat terbanyak dengan usia pernikahan atau usia produktif, luas wilayah lebih sempit dibandingkan wilayah yang lainnya, sehingga tingkat perceraianya menjadi tertinggi. Penyebabnya terjadinya perceraian di sini disebabkan beberapa hal yaitu, kasus peselingkuhan, KDRT, dan dominan karena permasalahan ekonomi. Berikut uraian data yang bersumber dari KUA Kec. Andir



**Gambar 1.** Grafik persentase penyebab perceraian KUA Kec. Andir padatahun 2019-2020

#### IV. KESIMPULAN

Berlandaskan dari hasil wawancara mendalam dan observasi lapangan maka ditemukan hasil penelitian bahwa KUA Kec. Andir melakukan bimbingan pranikah dengan menggunakan teori Komunikasi Kelompok Kecil yang berlangsung secara dialogis dalam seminar dan diskusi panel. Bimbingan pranikah di KUA Kec. Andir pun mendapat beberapa kendala yaitu, terbatasnya tempat dan waktu pelaksanaan, kedisiplinan peserta bimbingan pranikah, dan keterbatasan dana yang tersedia untuk mengadakan bimbingan Pranikah. Sebagai pengembangan mutu layanan agar lebih baik, KUA Kec. Andir juga melakukan beberapa upaya dalam bimbingan pranikah. Di antara nya, melakukan sosialisasi tentang perlunya bimbingan pranikah, membangun sarana dan prasarana penunjang bimbingan pranikah, melakukan kerja sama dengan pihak terkait mengenai pembimbing yang berkompeten di bidangnya. Pada penelitian ini diketahui pula penyebab perceraian terbanyak yang terjadi di KUA Kec. Andir, yaitu, kasus perselingkuhan, KDRT, dan dominan karena permasalahan ekonomi. Terdapat pula lonjakan tingkat perceraian terutama dalam kasus permasalahan ekonomi pada tahun 2020 diakibatkan pandemi Covid-19. Penyebab tingkat perceraian di wilayah KUA Kecamatan Andir tertinggi dibanding kecamatan lainnya di Kota Bandung, dikarenakan penduduknya padat dengan usia pernikahan atau usia produktif, luas wilayah lebih sempit dibandingkan wilayah yang lainnya, sehingga tingkat perceraianya menjadi tertinggi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Bandung: Rineka Cipta.
- [2] Bungin, B. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- [3] Cragan, W. (1980). *Communication in Small Group Discussion: A Case Study Approach*. Minnesota: West Pub. Co.

- [4] Effendy, Onong Uchjana. (2008). *Dinamika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- [5] Gunawan, I. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*. Bandung: Bumi Askara.
- [6] Hardjana, A.M. (2003). *Komunikasi Intrapersonal & Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- [7] Nurudin. (2004). *Sistem Komunikasi Indonesia*. In *Jurnal Sosioteknologi* (Vol. 11, Issue 26). Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- [8] Pujiyanto dan Yulianti. (2020). *Komunikasi Antarpribadi antara Ikhwan dan Akhwat dalam Proses Ta'aruf*. *Prosiding Manajemen Komunikasi*, 6(2), 625-629. <https://doi.org/10.29313/v6i2.24748>
- [9] Rinawati, R. (2017). *Pola Komunikasi dalam Pencegahan KDRT di Jawa Barat*. *Mediator: Jurnal Komunikasi*, 10(1), 87-96. <https://doi.org/10.29313/mediator.v10i1.2693>
- [10] Romli, K. (2014). *Komunikasi Organisasi Lengkap*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- [11] Wiryanto. (2005). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Gramedia Wiasarana Indonesia